

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan “usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan”. (Djumransjah,- 2006: 22).

Pendidikan berasal dari kata “didik” lalu kata ini mendapat awalan me- sehingga menjadi “mendidik”, yang berarti memelihara dan memberi latihan-latihan, dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seorang atau kelompok orang dalam upaya mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan ( Muhibbin Syah, 2008: 10)

Pendidikan nasional bertujuan “untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. (Wiji Suwarno,- 2006: 32)

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Perbuatan mendidik diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan tertentu, yaitu tujuan pendidikan. Tujuan-tujuan ini bisa menyangkut kepentingan peserta didik sendiri, kepentingan masyarakat dan tuntutan lapangan pekerjaan

atau ketiga-tiganya peserta didik, masyarakat dan pekerjaan sekaligus. “Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan, pengetahuan, kemampuan, ketrampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri peserta didik”. (Nana Syaodih Sukmadinata, 2003: 4).

(Uyoh Sabulloh, 2010: 2-5) Pendidikan merupakan wilayah yang sangat luas, ruang lingkupnya mencakup seluruh pengalaman dan pemikiran manusia tentang pendidikan. Pendidikan dalam pengertiannya dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Pedagogik : pendidikan dalam arti khusus, bahwa pedagogik merupakan suatu kajian tentang pendidikan anak, berasal dari kata Yunani “*paedos*”, yang berarti anak laki-laki, dan “*agogos*” artinya mengantar dan membimbing, jadi paedagogik secara harfiah berarti membantu anak laki-laki pada zaman Yunani kuno yang pekerjaannya membantu mengantar anak majikannya ke sekolah. Menurut Prof. Dr. J. Hoogveld pedagogik “merupakan ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu supaya anak tersebut kelak mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya”.

2. Pendidikan dalam arti luas, yaitu :  
merupakan usaha manusia untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya, yang berlangsung sepanjang hayat. Henderson (1959: 44) mengemukakan:

*“but to see education as a process of growth and development taking place as the result of the interaction of an individual with his environment, both physical and social, beginning at birth and lasting as long as life itself a process in which the social heritage as a part of the social environment becomes a tool to be used toward the development of the best and most intelligent person possible, men and women who will to much promote human welfare, that is to see education as philosophers and educational reformers conceived it”*. Menurut Henderson, pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik,

berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir. Warisan sosian merupakan bagian dari masyarakat, merupakan alat bagi manusia untuk pengembangan manusia yang terbaik dan intelegen, untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Pendidikan pada hakikatnya mengandung tiga unsur, yaitu mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik menurut Darji Darmodiharjo yaitu “menunjukkan usaha yang lebih ditunjukkan kepada budi pekerti, hati nurani, semangat, kecintaan, rasa kesusilaan, ketakwaan, sedangkan mengajar yaitu memberi pelajaran tentang berbagai ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kemampuan berpikirnya, dan melatih yaitu usaha untuk memperoleh ketrampilan dengan melatih sesuatu secara berulang-ulang, sehingga terjadi mekanisme atau pembiasaan”. (Uyoh Sabulloh, 2010: 7-8)

Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1), bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara, sedangkan pada pasal 1 ayat (2) pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Didalam pembangunan ilmu pengetahuan dan teknologi harus ditunjang oleh kemampuan pemamfaatan, pengembangan dan penguasaan teknologi. Salah satu usaha untuk meningkatkan kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dasar adalah dengan meningkatkan

kemampuannya dalam bidang matematika, karena matematika merupakan dasar ilmu pengetahuan yang lain khususnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Praktek pendidikan khususnya pada system persekolahan, di dalam rentangan antara tujuan umum dengan tujuan khusus terdapat sejumlah tujuan, umumnya ada empat jenjang tujuan didalamnya antara lain yaitu:

1. Tujuan umum yaitu pendidikan nasional Indonesia ialah manusia pancasila.
  2. Tujuan institusional yaitu tujuan yang menjadi tugas dari lembaga pendidikan tertentu untuk mencapainya.
  3. Tujuan kurikuler yaitu tujuan bidang studi atau mata pelajaran.
  4. Tujuan instruksional yaitu materi kurikulum yang berupa bidang studi-bidang studi yang terdiri dari pokok-pokok bahasan dan sub-sub pokok bahasan.
- (Umar Tirta Raharjo dan Lasula, 2000: 39).

Menurut Mansur Muslich (2008: 12-12) bserdasarkan kurikulum terbaru yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terdapat tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, yaitu :

1. Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
2. Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

3. Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan utama dalam proses pendidikan pada umumnya yang bertujuan membawa anak didik atau siswa menuju pada keadaan yang lebih baik. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dari ketercapaian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keberhasilan yang dimaksud dapat diamati dari dua sisi yaitu dari tingkat pemahaman dan penguasaan materi yang diberikan oleh guru (Nana Sudjana, 2004: 46).

Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang amat pesat dalam dua dasawarsa terakhir ini sangat mempengaruhi perkembangan pendidikan IPA, terutama di Negara yang sudah maju. IPA (sains) berupaya membangkitkan minat manusia agar mau membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam seisinya yang penuh dengan rahasia yang tak ada habisnya. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) telah manunggal menjadi budaya IPTEK yang saling mengisi (komplementer), bagaikan mata uang, satu sisi mengandung hakikat sains (*the nature of science*) dan satu sisinya mengandung makna teknologi (*the meaning of technology*). Tingkat Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang dicapai oleh suatu bangsa biasanya dipakai sebagai tolak ukur suatu bangsa. Pemimpin Indonesia telah menyadari akan pentingnya IPTEK dan pengendalian SDM dalam era Pembangunan Jangka Panjang Tahap Kedua (PJPT II) yang tercermin dalam rumusan GBHN tahun 1993 (Bab III; PJTP II) ayat F (Arah PJTP II) terdapat beberapa butir yang

menggambarkan pentingnya ilmu pengetahuan (sains) dan teknologi, yaitu sebagai berikut :

1. Butir 11 : Pembangunan pendidikan diarahkan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia serta kualitas sumber daya manusia Indonesia.
2. Butir 15 : Pembangunan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi memegang peranan penting serta akan sangat mempengaruhi perkembangan dalam pembangunan jangka panjang kedua. Penguasaan ilmu masyarakat maju dan mandiri. “Pengembangan dan penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi harus didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas melalui pendidikan dan penyelenggaraannya harus senantiasa berpedoman pada nilai agama, nilai budaya bangsa serta memperhatikan keterbatasan sumber daya manusia dan kelestarian fungsi lingkungan hidup”.

IPA(sains) merupakan mata pelajaran yang harus ditekuni dan dikuasai oleh para pemuda (siswa/mahasiswa), karena sains merupakan fondasi teknologi, namun kenyataan menyatakan bahwa mata pelajaran IPA tidak begitu diminati oleh siswa sekolah menengah. Jumlah siswa SMA yang mengikuti program A1 (ilmu-ilmu fisik) dan A2 (ilmu-ilmu biologi) jauh lebih kecil dibandingkan dengan A3 (ilmu-ilmu sosial dan humaniora), demikian pula dengan mahasiswa perguruan tinggi yang memasuki bidang ilmu eksakta (IPTEK) masih jauh lebih kecil dibandingkan dengan jumlah mahasiswa yang memasuki bidang-bidang ilmu humaniora. (Sumaji, dkk, 2007 : 31-33)

Berdasarkan observasi pada bulan Januari 2011, dalam proses pembelajaran IPA di kelas V SDN kartasura 04 tahun ajaran 2010/2011 terdapat beberapa

kelemahan yang mempengaruhi hasil belajar siswa dan dari hasil diagnosis, maka ditemukan kelemahan-kelemahan yaitu :

1. Siswa ramai pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga siswa tidak fokus pada materi yang disampaikan.
2. Siswa kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran, karena dalam penyampaian materi guru menggunakan metode ceramah.
3. Siswa kurang berpartisipasi pada saat proses pembelajaran berlangsung.
4. Rasa percaya diri siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru masih kurang.

Dalam beberapa masalah yang muncul dari hasil observasi perlu diadakan sebuah perubahan tindakan dalam proses pembelajaran yang berlangsung selama ini agar masalah yang muncul dapat terpecahkan, yaitu dengan menggunakan penelitian tindakan kelas dengan metode *Survey, Question, Read, Recite And Review* (SQ3R).

## **B. Identifikasi Masalah**

Penelitian tindakan kelas adalah “penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansif, suatu tindakan yang dilakukan seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan”.(Hobkins, 1993) dalam Rchiati Wiriaatmadja (2006:11)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian tindakan yang akar permasalahannya muncul di kelas dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa

permasalahan dalam penelitian tindakan kelas muncul dari rekayasa peneliti. Dalam PTK, “peneliti atau guru dapat melihat sendiri praktek pembelajaran atau bersama guru lain ia dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari segi aspek interaksinya dalam proses pembelajaran”. (Supandi, 2006).

Dari hasil observasi dan tujuan PTK maka masalah yang muncul diharapkan dapat dipecahkan, sehingga keberhasilan suatu pendidikan terkait dengan masalah untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah. Salah satu upaya meningkatkan keberhasilan pembelajaran IPA yaitu dengan menggunakan pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)*. Teknik ini dirancang untuk memahami dan mendiskusikan bahan pelajaran yang dikembangkan oleh Francis P. Robinson di Universitas Negeri Ohio Amerika Serikat. Metode pembelajaran ini bersifat praktis dan dapat diaplikasikan dalam berbagai pendekatan belajar. Metode pembelajaran ini adalah suatu strategi yang dapat mengembangkan aspek kognitif dan afektif siswa, yaitu dengan menugaskan siswa untuk membaca bahan belajar secara seksama dan cermat. Beberapa tahapan dalam metode ini yaitu : *Survey* dengan mencermati teks bacaan (materi bahan ajar), *Question* dengan membuat pertanyaan (mengapa, bagaimana, darimana) tentang bahan bacaan (materi bahan ajar), *Read* dengan membaca teks dan mencari jawabannya, *Recite* dengan pertimbangan jawaban yang diberikan, dan *Review* dengan cara mengulang (Muhibbin Syah, 2008: 130).

Berdasarkan alasan tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: Penerapan Metode *Survey, Question, Read, Recite And Review*



(SQ3R) Pada Materi Perubahan Wujud Benda untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Kartasura 04 Tahun Ajaran 2010/2010.

### **C. Pembatasan Masalah**

Permasalahan yang terkait judul di atas sangatlah luas, sehingga tidak mungkin dilapangan permasalahan yang ada itu dapat terjangkau dan dan terselesaikan semua. Agar penelitian ini lebih terarah maka perlu dibatasi permasalahannya sebagai berikut:

#### 1. Obyek penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R).

#### 2. Subyek penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V SDN Kartasura 04 tahun ajaran 2010/2011.

#### 3. Materi pokok

Materi pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah perubahan wujud benda mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri kartasura 04.

#### 4. Parameter

Parameter yang digunakan adalah hasil belajar, yaitu hasil akhir dari pembelajaran siswa kelas V SD Negeri Kartasura 04 tahun ajaran 2010/2011 menggunakan metode pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* yang ditunjukkan dalam aspek afektif, kognitif, karena menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian

Pendidikan bahwa penilaian ranah psikomotorik merupakan penilaian untuk kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dan kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian sehingga dalam penelitian ini hanya menggunakan dua penilaian.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang muncul, maka dapat dikemukakan perumusan masalah yaitu, apakah dengan menggunakan metode pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* Pada Siswa Kelas V SDN kartasura 04 tahun ajaran 2010/2011 hasil belajar IPA pada materi perubahan wujud benda dapat meningkat?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar IPA pada materi perubahan wujud benda Siswa Dengan Metode Pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) Pada Siswa kelas V SDN Kartasura 04 tahun ajaran 2010/2011.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Ilmu Pengetahuan**

Memberikan tambahan ilmu dan suatu metode baru yang menarik dalam pembelajaran. Dengan metode ini ilmu pengetahuan dapat lebih maju dan kegiatan belajar khususnya IPA dapat tercapai secara maksimal.

## 2. Bagi Siswa

Memberikan pengetahuan baru tentang cara belajar IPA sehingga siswa dapat mengidentifikasi, memahami, mengemukakan pendapat dan pandangannya baik secara perseorangan ataupun kelompok terhadap materi pembelajaran yang dibicarakan. Suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan, serta siswa lebih aktif dalam belajar.

## 3. Bagi Guru

Memberikan informasi untuk menyelenggarakan pembelajaran aktif dalam pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan menggunakan metode pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R).

## 4. Bagi Sekolah

Dengan adanya metode-metode pembelajaran yang baik dan inovatif maka dapat mewujudkan siswa yang cerdas serta berprestasi yang diharapkan mampu mengaplikasikan dilingkungan sekitar dan membawa nama baik sekolah.